

Pengembangan Akses Potensi Wisata dan Pertanian Desa Beji, Banjarnegara

Tri Wahyono¹, Muhammad Budi Nur Rahman², Krisdiyanto³, Jasuma Nur Ilyas⁴

1,2,3,4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: triwahyono@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.54.979>

Abstract

Desa Beji merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pajawaran, Banjarnegara yang terletak di sekitar destinasi wisata nasional Dieng Plateau. Desa Beji juga memiliki potensi lain yang juga dapat dioptimalkan yaitu Rawa Pusung. Sebelum masa pandemi Covid-19, lokasi tersebut biasa digunakan sebagai pusat kegiatan budaya tradisi secara rutin untuk budaya potong gimbang yang banyak dikenal sebagai tradisi di sekitar wilayah Dieng sehingga sering dikunjungi. Pada saat ini, kondisi Rawa Pusung kurang terawat, begitu juga akses jalan menuju lokasi wisata kurang memadai. Tim pengabdian berencana memberikan kontribusi dalam proses pembangunan Rawa Pusung dengan mendampingi warga desa dalam pembuatan akses jalan menuju lokasi tersebut. Pengembangan objek wisata embung sangat didukung oleh mitra pemerintah Desa Beji. Dukungan yang diberikan berupa implementasi pengembangan secara fisik berupa akses jalan menuju lokasi wisata. Melalui kegiatan tersebut, kegiatan ekonomi masyarakat sekitar akan bergerak sehingga kesejahteraan masyarakat juga semakin meningkat. Masyarakat juga akan mendapatkan keuntungan dari penggunaan akses jalan, lahan parkir, dan potensi wisata kuliner. Tahapan pelaksanaan pengembangan wisata embung Rawa Pusung dalam bentuk akses jalan dan pengembangan profil yaitu, observasi, perancangan, focus group discussion, pengembangan objek wisata rawa pusung, implementasi pengabdian, dan evaluasi serta quality control sehingga potensi wisata di lokasi embung dapat dioptimalkan. Melalui program pengabdian skema KKN-PPM proses pengembangan akses menuju lokasi dan pertanian dapat dilakukan pada tahap permulaan, selanjutnya akan dianggarkan pada rencana pembangunan desa menggunakan anggaran dana desa.

Kata kunci: pengembangan, akses jalan, wisata dan pertanian

Abstract

Beji Village is one of the villages located in Pajawaran District, Banjarnegara which is located around the national tourist destination of Dieng Plateau. Beji Village also has other potential that can also be optimized, namely Rawa Pusung. Prior to the COVID-19 pandemic, the location was used as a routine center for traditional cultural activities for the culture of cutting dreadlocks, which is widely known as a tradition around the Dieng area, so it is often visited. At this time, the condition of Rawa Pusung is not well maintained, as well as road access to tourist sites is inadequate. The service team plans to contribute to the development process of Rawa Pusung by assisting the villagers in constructing an access road to the location. The development of the reservoir tourism object is strongly supported by the Beji Village government partners. The support provided is in the form of implementing physical development in the form of road access to tourist sites. Through these activities, the economic activities of the surrounding community will move so that the welfare of the community will also increase. The community will also benefit from the use of road access, parking lots, and the potential for culinary tourism. The stages of implementing the development of Rawa Pusung reservoir tourism in the form of road access and profile development, namely, observation, design, focus group discussion, development of swamp pusung tourism objects, implementation of service, and evaluation and quality control so that tourism potential in the reservoir can be optimized. Through the service program of the KKN-PPM scheme, the process of developing access to locations and agriculture can be carried out at the initial stage, then it will be budgeted for in the village development plan using the village fund budget.

Keyword: development, road access, tourism and agriculture

Pendahuluan

Kelurahan Beji merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pajawaran, Kabupaten Banjarnegara. Desa tersebut merupakan salah satu desa yang terletak di sekitar destinasi wisata nasional Dieng Plateau tepatnya berada di lereng Pegunungan Dieng. Mayoritas warga bermata pencaharian sebagai petani karena topografi Desa Beji yang subur dan iklim yang mendukung. Hasil pertanian masyarakat didistribusikan ke pasar besar yang ada di beberapa kabupaten, seperti Banjarnegara, Wonosobo, Temanggung, hingga ke Magelang, dan DIY. Sebagian besar masyarakat Desa Beji menanam sayuran dengan dominasi tanaman kentang. Jika dibanding desa lainnya di Kecamatan Pajawaran, Desa Beji memiliki letak yang sangat strategis dengan posisi daratan yang tidak terlalu tinggi sehingga akses jalan menuju ke desa tersebut lebih mudah. Lokasi Desa Beji yang terletak di lereng pegunungan Dieng dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Lokasi Desa Semangkung

Selain pertanian, Desa Beji juga memiliki potensi lain yang juga dapat dioptimalkan. Lokasi tersebut biasa digunakan sebagai objek wisata alam karena lokasi Desa Beji berada di antara pegunungan Dieng sehingga terdapat rawa menyerupai danau yang cukup luas. Masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah embung atau biasa disebut dengan Rawa Pusung. Sebelum masa pandemi Covid-19, lokasi tersebut biasa digunakan sebagai pusat kegiatan tradisi secara rutin untuk budaya potong gimbang yang banyak dikenal sebagai tradisi di sekitar wilayah Dieng. Kegiatan tersebut biasanya dikunjungi banyak orang, tetapi karena adanya pandemi Covid-19 kegiatan tersebut dihentikan sementara. Kondisi embung Rawa Pusung saat ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Lokasi Embung Rawa Pusung

Setelah beberapa waktu sekitar 2 tahun ini kegiatan kebudayaan *vacum*, saat ini ada kemungkinan akan diberikan kelonggaran dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 maka tradisi potong gimbang akan diadakan kembali. Pada saat ini, kondisi Rawa Pusung kurang terawat, begitu juga akses jalan yang kurang memadai sehingga diperlukan pengembangan akses jalan tersebut melalui program pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Pemerintah Desa Beji. Selain sebagai pusat budaya, area Embung Rawa Pusung juga akan dijadikan sebagai objek wisata pemancingan. Dengan pemanfaatan tersebut, pengembangan potensi wisata di sekitar area Rawa Pusung menjadi sangat penting untuk segera direalisasikan oleh pemerintah desa yang didukung oleh masyarakat dan pihak-pihak terkait.

Pengembangan objek wisata di suatu desa merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh setiap pemerintah desa agar masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata dapat merasakan langsung manfaatnya secara ekonomi. Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan kerjasama antara pemerintah desa melalui anggaran badan usaha milik desa (BUMDES) atau kelompok organisasi independen yang ditunjuk oleh pemerintah desa untuk mengelolanya, salah satunya adalah karang taruna. Organisasi karang taruna menduduki posisi penting dan karena sangat dekat dengan masyarakat level terbawah dan masyarakat akar rumput karang taruna harus mampu menjadi agen pembaruan dan agen pencerahan [1]. Salah satu upaya untuk bekerja sama dalam pengembangan objek wisata embung Rawa Pusung adalah berkolaborasi dengan mitra Pemerintah Desa Beji, seperti pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Kerja sama dan kolaborasi pengembangan akses wisata pertanian dan embung Rawa Pusung bersama Pemerintah Desa Beji

Berdasarkan kondisi topografi Desa Beji, pemanfaatan area embung Rawa Pusung sebagai objek wisata budaya dan wisata alam menjadi sangat potensial mengingat masyarakat dari wilayah setempat dan wilayah lain sangat membutuhkan adanya objek wisata yang dapat dijadikan sebagai alternatif destinasi wisata dengan muatan alami dan ramah lingkungan. Akan tetapi, hingga kini akses menuju objek wisata embung Rawa Pusung belum ada. Akses menuju embung Rawa Pusung sangat perlu untuk dikembangkan sehingga dapat menghidupkan kembali aktivitas wisata yang ada di lokasi tersebut. Selama ini, akses menuju lokasi tersebut untuk kegiatan wisata budaya potong gimbang adalah lahan pertanian warga dan saluran irigasi seperti terlihat pada (Gambar 4) sehingga selama ini objek wisata embung tersebut belum digunakan untuk tujuan wisata selain ritual budaya potong gimbang yang rutin diadakan selama 2 tahun sekali.



Gambar 4. Kondisi jalan pertanian dan menuju embung Rawa Pusung

Embung Rawa Pusung sebagai pusat budaya potong gimbang yang selama ini menjadi tradisi warga setempat sangat potensial dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tujuan wisata. Area tersebut sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar jika dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata secara profesional. Harapan masyarakat dan pemerintah desa untuk memanfaatkan area embung sangat besar. Potensi lain yang ada di sekitar area embung yaitu area pertanian masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif tujuan wisata berbasis alamiah atau biasa disebut dengan objek wisata alam.

Sejak penggunaan terakhir pada 2019, area embung Rawa Pusung vakum. Rencananya embung tersebut akan dikembangkan menjadi objek wisata pemancingan dan kuliner. Akan tetapi, prosesnya terhambat karena merebaknya virus Covid-19, khususnya di wilayah Desa Beji, dan umumnya di wilayah Jawa Tengah. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu ada penyegaran kembali proses pengembangan wisata embung. Selain itu, kendala lainnya yaitu kepemilikan akses menuju ke lokasi yang belum ada. Hingga kini, akses yang dilewati menuju embung merupakan lahan pertanian milik warga setempat. Berdasarkan kondisi itulah, proses birokrasi di tingkat desa juga menjadi salah satu penghambat kelancaran proses pengembangan area objek wisata embung Rawa Pusung. Lokasi tersebut memiliki potensi wisata yang sangat tinggi, baik dalam aspek pertanian maupun wisata alam, di sekitar area embung terdapat bentangan lahan pertanian yang luas dan pegunungan yang menjulang sehingga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata alam dan berbagai komoditi hasil tani lainnya [2], tetapi hingga kini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Metode Pelaksanaan

Pengembangan akses jalan menuju objek wisata embung dan jalan usaha tani sangat didukung oleh mitra, dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Beji. Dukungan yang diberikan berupa implementasi gagasan pengembangan potensi wisata embung Rawa Pusung di wilayah Desa Beji dan pemilihan akses jalan untuk usaha pertanian masyarakat. Bentuk pengembangan yang akan dilakukan yaitu pengembangan fisik berupa akses jalan menuju lokasi wisata dan jalan usaha tani yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Beji. Selain itu, pemerintah desa juga turut membantu menyediakan akses yang layak menuju tujuan wisata embung dan akses usaha tani bagi masyarakat. Tujuan pariwisata akan dapat tercapai dengan efektif jika pembangunan dilakukan dengan perencanaan yang baik dan terintegrasi dengan pengembangan potensi yang ada di daerah setempat secara keseluruhan [3]. Pengembangan objek wisata di lokasi Rawa Pusung akan berdampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat sekitar sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Masyarakat juga akan mendapatkan keuntungan dari penggunaan akses jalan dan potensi wisata kuliner. Proses alur pelaksanaan pengabdian masyarakat pada perencanaan dan pengembangan akses wisata pertanian dan wisata embung Rawa Pusung di Desa Beji dapat dilihat pada diagram alir berikut ini.



Gambar 5. Diagram Alur Pengembangan akses pertanian dan potensi Rawa Pusung

Kegiatan wisata yang dilaksanakan oleh wisatawan dan masyarakat pada umumnya dapat memberikan alternatif wisata alam kepada wisatawan lainnya. Selain itu, strategi sosialisasi dan pemasaran wahana wisata alam juga dilakukan melalui media cetak dan elektronik, seperti media massa terbitan harian dan media *online* seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan media lainnya. Pelaksanaan pengembangan akses jalan pada objek wisata alam embung Rawa Pusung dan jalan usaha tani diharapkan dibantu oleh masyarakat sekitar karena mereka juga akan merasakan secara langsung kebermanfaatannya.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa alternatif yang bisa dikembangkan dalam pemanfaatan potensi area pertanian dan embung Rawa Pusung yaitu perlunya pengembangan infrastruktur akses jalan. Ketersediaan sarana dan prasarana infrastruktur memiliki peran yang sangat penting karena sebagai pusat pelayanan yang dapat dirasakan dan digunakan langsung oleh masyarakat sebagai wisatawan. Usaha yang perlu dilakukan oleh pengelola dan bekerjasama dengan pengabdian adalah pengembangan infrastruktur fisik kawasan wisata serta penambahan sarana dan prasarana penunjang di area wisata [4]. Selain itu, pelaksanaan pengelolaan objek wisata harus melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengembangan, dan evaluasi bersama masyarakat lokal terutama penduduk asli yang tinggal di kawasan wisata. Hal tersebut menjadi salah satu kunci dalam pengembangan sektor kepariwisataan. Dengan demikian, kegiatan kepariwisataan diharapkan mampu mengupayakan keuntungan finansial sekaligus sebagai alternatif peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan masyarakat sangat diperlakukan sebagai inti dalam pengelolaan karena sesungguhnya masyarakat lokal yang akan menyediakan sebagian besar peluang sekaligus sebagai penentu kualitas produk wisata [5].

Pengembangan akses jalan usaha tani dan pemanfaatan area embung sebagai objek wisata alam dan wisata budaya dirasa sangat tepat mengingat wilayah Desa Beji merupakan bagian dari kawasan wisata nasional Dataran Tinggi Dieng. Hal tersebut menjadi keunggulan dan potensi yang sangat besar khususnya dalam mengenalkan destinasi wisata baru dan potensi nuansa pertanian yang di Desa Beji kepada masyarakat. Secara sebagai potensi wisata pertanian, secara umum, objek wisata embung Rawa Pusung dapat dikembangkan menjadi beberapa jenis wahana

wisata, seperti wisata budaya, wisata alam, dan pemancingan, Berdasarkan potensi yang dimiliki tersebut, harus diketahui bahwa karakteristik dari objek-objek yang terdapat di kawasan area wisata adalah produk yang ditawarkan pada wisatawan sesuai dengan karakteristik (fungsi) kawasan dan daya dukung yang tersedia [6].

Pada program pengabdian ini, jenis objek wisata yang dikembangkan yaitu pengembangan akses potensi wisata pertanian dan akses wisata embung Rawa Pusung. Akses menuju ke lokasi wisata memiliki peranan sangat penting karena menjadi salah satu alasan utama bagi para wisatawan. Apalagi lokasi objek tersebut berpotensi sebagai wisata alam sehingga harus diutamakan infrastruktur yang mendukung kelancaran akses menuju ke lokasi. Objek wisata yang sangat dekat dengan lingkungan alam merupakan salah satu tujuan wisata yang cenderung diminati wisatawan. Peningkatan permintaan wisata alam disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan kualitas lingkungan yang baik sehingga tempat-tempat wisata dengan suasana yang alami banyak dikunjungi wisatawan [7]. Dalam proses pengembangan akses wisata alam baik potensi pertanian maupun wisata embung, proses yang dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahapan perencanaan dan kordinasi dengan pemerintah desa dan pengembangan akses wisata pertanian.

1. Perencanaan dan Kordinasi dengan Pemerintah Desa

Pada tahapan perencanaan dilakukan survei yang lebih terencana ke lokasi akses lahan pertanian yang berpotensi menjadi objek wisata pertanian dengan nuansa pertanian di dataran tinggi. Survei ke lokasi yang dilanjutkan dengan kordinasi dan perencanaan dilakukan bersama kepala Desa Beji, yaitu Bapak Sarman. Beliau mengarahkan bagian dan lokasi akses pertanian yang berpotensi menjadi objek wisata pertanian yang perlu dikembangkan seperti yang terlihat pada Gambar 7. Kepala Desa Beji menjelaskan bahwa kondisi jalan tersebut hanya bisa dilewati oleh sepeda motor yang satu arah sehingga jika ada masyarakat atau petani lain yang melewati jalan tersebut, salah satunya harus berhenti dan menunggu di tepi jalan yang cukup luas hingga sepeda motor lainnya sudah melintas. Pada gambar tersebut juga terlihat roda sepeda motor jalan yang sering melewati jalan tersebut.



Gambar 6. Akses wisata pertanian yang perlu dikembangkan dan diperbaiki

Selain pengembangan akses jalan wisata pertanian, program pengembangan lainnya adalah pengembangan akses objek wisata embung yang ada di Desa Beji, yaitu objek wisata Embung Rawa Pusung. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan, embung tersebut sebagai objek wisata akan dikembangkan oleh Pemerintah Desa Beji sebagai destinasi wisata pertanian, wisata alam, wisata budaya, dan wisata hiburan pemancingan. Melihat potensi yang sangat besar pada objek wisata tersebut, pengembangan akses menuju objek wisata Embung Rawa Pusung juga perlu dioptimalkan. Dengan demikian, kondisi jalan yang hingga kini belum layak untuk dilewati oleh pengunjung dapat seperti terlihat pada Gambar 8 selalu direncanakan untuk dikembangkan. Akan tetapi, sampai artikel ini ditulis, proses pengembangan akses wisata Embung Rawa Pusung belum dapat terlaksana karena terbentur dengan kepemilikan tanah warga yang masih aktif produksi sebagai lahan pertanian.



Gambar 7. Pengembangan akses ke Embung Rawa Pusung belum dapat dilanjutkan

Berdasarkan kordinasi dan perencanaan yang dilakukan bersama Kepala Desa Beji (terlihat pada Gambar 9), secara bertahap pelaksanaan pengembangan akses wisata pertanian dan jalan usaha tani dapat dimulai dengan kondisi seadanya. Mengingat kontur tanah merah yang sangat lunak, kondisi jalan yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang melewati secara rutin. Hasil kordinasi yang didapat berdasarkan survei ke lokasi pengembangan akses, yaitu perlunya pelebaran akses jalan, pengerasan bahu jalan, dan penguatan tebing jalan. Ketiga Langkah tersebut dirasa sangat tepat diimplementasikan di area akses wisata pertanian tersebut.

Pengembangan akses jalan wisata pertanian dan jalan usaha tani disesuaikan dengan masukan dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah Desa Beji, kemudian pada program lanjutan desa akan menganggarkan pengembangan akses jalan tersebut menggunakan anggaran APBDes dalam program pengembangan infrastruktur desa.

2. Pengembangan Akses Jalan Pertanian dan Wisata

Dengan adanya pengembangan akses pertanian dan wisata, masyarakat akan dapat merasakan manfaat secara langsung melalui kegiatan ekonomi dalam sektor pertanian. Salah satu usaha yang dilakukan dalam pengembangan akses jalan pertanian yaitu penguatan tebing jalan menggunakan tanggul karung yang diisi tanah dan disusun ke atas menyesuaikan kemiringan dan ketinggian antara jalan dan lahan pertanian (terlihat pada Gambar 9a).

Pengembangan akses jalan juga melibatkan masyarakat setempat dengan memberikan sebagian lahan pertanian untuk pelebaran jalan dengan memangkas sebagian lahan pertanian yang langsung bersebelahan dengan akses jalan pertanian (terlihat pada Gambar 9b). Pengembangan sektor pariwisata khususnya dalam bentuk wisata pertanian merupakan salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi [8]. Melalui pengembangan akses pada sektor pertanian dan wisata, tingkat pengangguran yang ada di masyarakat sekitar tentunya akan berkurang. Jika banyak wisatawan yang datang pada objek wisata di daerah tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar [9] baik melalui sektor pertanian maupun wisata.

Pengembangan akses pertanian juga sangat membantu memudahkan aktivitas pertanian masyarakat sehingga aktivitas pertanian dapat berjalan produktif (terlihat pada Gambar 9c). Akses pertanian yang baik juga akan memudahkan pengembangan lahan pertanian untuk menjadi tujuan wisata pertanian. Dengan begitu, area pertanian yang berpotensi sebagai objek wisata dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata alam alternatif, mengingat lokasi area pertanian di Desa Beji yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata pertanian. Tidak hanya itu, masyarakat juga dapat terlibat secara langsung dan ikut serta menjadi pelaku wisata dengan pengelolaan lahan akses wisata, lahan parkir, atau menjadi karyawan di dalam pengelolaan objek wisata tersebut dengan memanfaatkan modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik yang dimiliki yang ada di area wisata pertanian dan wisata alam setempat [10].



Gambar 9. Pengembangan akses jalan usaha tani berpotensi untuk wisata pertanian
 (a) Pengembangan lebar jalan dengan mengurangi lahan pertanian masyarakat, (b) Pengerasan di bagian tengah jalan pertanian menggunakan material batu rolak, (c) Pemanfaatan pengembangan akses jalan oleh warga

Masyarakat di Desa Beji dapat memperluas potensi wisata alam pada sektor pertanian dengan mengenalkan produk unggulan lokal berupa hasil pertanian. Varian produksi lokal yang selama ini dihasilkan dapat ditambah menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Proses wisata budaya yang selama ini berlangsung di Embung Rawa Pusung juga dapat didokumentasikan secara lengkap dan ringkas. Masyarakat juga dilibatkan dalam pengembangan objek wisata alam dan wisata budaya di area embung. Keterlibatan pemerintah Desa Beji juga sangat dibutuhkan untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan

kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya pandangan kesadaran terhadap pengembangan wisata lokal.

Simpulan

Hasil program pengabdian ini yaitu pengembangan akses potensi wisata pertanian dan akses wisata embung Rawa Pusung. Akses menuju ke lokasi wisata memiliki peranan sangat penting ditambah juga dengan kondisi infrastruktur menjadi salah satu alasan utama bagi para wisatawan mengunjungi objek wisata tersebut. Apalagi lokasi objek tersebut berpotensi sebagai wisata alam sehingga harus mendukung kelancaran akses menuju ke lokasi. Dalam proses pengembangan akses wisata alam baik potensi pertanian maupun wisata embung, proses yang dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahapan perencanaan dan kordinasi dengan pemerintah desa dan dilanjutkan dengan tahapan pengembangan akses wisata pertanian. Pengembangan akses berpotensi untuk wisata pertanian dengan beberapa langkah pengembangan, yaitu (a) pengembangan lebar jalan dengan mengurangi lahan pertanian masyarakat, (b) pengerasan bagian tengah jalan pertanian menggunakan material batu rolak, dan (c) penguatan tebing jalan menggunakan karung berisi tanah. Proses pengembangan akses jalan tersebut dilakukan oleh tim pengabdian UMY bekerja sama dengan Pemerintah Desa Beji dan dibantu oleh masyarakat setempat sehingga proses pengembangan akses jalan wisata pertanian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian, yaitu LPM UMY, seluruh masyarakat, dan Pemerintah Desa Beji sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] G. B. Lainsamputty, J. Lumintang, and E. J. R. Kawung, "KAJIAN PEMUDA KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA SOAKONORA KECAMATAN JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT," *HOLISTIK, J. Soc. Cult.*, 2019.
- [2] F. Zakaria and R. Suprihardjo, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan," *J. Tek. ITS*, vol. 3, no. 2, pp. C245-C249, 2014.
- [3] D. Abdillah, "Pengembangan wisata bahari di pesisir pantai Teluk Lampung," *J. Destin. Kepariwisata Indonesia. Vol*, vol. 1, no. 1, pp. 45-66, 2016.
- [4] A. Shobirin, "Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Di Kabupaten Karanganyar," 2016.
- [5] P. Suryani, I. D. Jatiningih, and E. S. Putra, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BENDUNG MISTERIUS SEBAGAI OBJEK WISATA," *J. Pariwisata PaRAMA Panorama, Recreat. Accomodation, Merch. Accessibility*, vol. 2, no. 1, pp. 39-48, 2021.
- [6] S. Purwanto, L. Syaufina, and A. Gunawan, "Kajian potensi dan daya dukung Taman Wisata Alam Bukit Kelam untuk strategi pengembangan ekowisata," *J. Pengelolaan Sumberd.*

- Alam dan Lingkungan. (Journal Nat. Resour. Environ. Manag., vol. 4, no. 2, p. 119, 2014.*
- [7] A. Nurdianti, S. Ningsih, and S. Susti, "Potensi Pengembangan Wisata Alam di Habitat Maleo (*Macrocephalon maleo*) Taman Nasional Lore Lindu Bidang Pengelolaan Wilayah (BPW) I Saluki Kec. Gumbasa Kab. Sigi," *J. War. Rimba*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [8] H. A. Munawi and M. M. Ilham, "Analisa Faktor Pengembangan Wisata Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri," in *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2018, vol. 1, pp. 81-85.
- [9] Y. Ferdinan, "Pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik (studi pada disparbud kabupaten nganjuk)." Brawijaya University, 2015.
- [10] H. A. Devy and R. B. Soemanto, "Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar," *J. Sociol. dilema*, vol. 32, no. 1, pp. 34-44, 2017.